

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori adalah teori yang telah terkonsep secara sistematis dan memiliki variabel. Landasan teori dijadikan sebagai landasan yang kuat. Selain itu, dijadikan sebagai dasar analisis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa teori yang menjadi dasar dalam pembelajaran Fiqih menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* adalah;

##### **1. Implementasi Pembelajaran Fiqih**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Secara etimologis, implementasi berasal dari kata *to implement* yang berarti menerapkan atau melaksanakan.<sup>22</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana.<sup>23</sup> Implementasi merupakan tindakan nyata dari pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mamantung, Yery Yosua, Ismail Rachman, dan Ismail Sumampow, "Penerapan Prinsip Demokrasi dalam Pengelolaan APBDES di Desa Tabang Kecamatan Rainis," *Governance* 1, no. 2 (2021): 123.

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 8 Mei 2025.

<sup>24</sup> Anton Saputra, Herlina Latipa Sari, dan Devi Sartika, "Implementasi Metode Association Rule Mining pada Penjualan Barang di Toko Bangunan Ada Mas Menggunakan Algoritma Apriori," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 2, no. 4 (2023): 709–718.

Menurut Levine yang dikutip oleh Leny, penelitian mengungkap bahwa agar implementasi terlaksana dengan baik, ada 5 pedoman pokok:<sup>25</sup>

- 1) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah, misalnya, perubahan itu berdasarkan hasil riset tentang perubahan.
- 2) Inovasi yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
- 3) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru.
- 4) Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik.
- 5) Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan.

Hal ini menandakan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan hasil dari proses perencanaan yang sistematis dan penuh pertimbangan. Dalam praktiknya, implementasi dilakukan setelah seluruh aspek perencanaan dianggap siap untuk

---

<sup>25</sup> Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 1 (2022).

dilaksanakan. Setiap langkah dalam implementasi bertujuan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Oleh karena itu, implementasi menuntut ketelitian, konsistensi, dan kesiapan dari pihak pelaksana. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kualitas perencanaan serta kemampuan dalam menerjemahkan rencana ke dalam tindakan konkret. Dengan demikian, implementasi merupakan tahap penting yang menentukan efektivitas dan hasil akhir dari suatu program.

#### b. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Fiqih berarti ilmu tentang hukum Islam.<sup>26</sup> Selain itu, Fiqih diartikan sebagai upaya memahami suatu hal secara mendalam.<sup>27</sup> Secara terminologis, menurut Wahbah Zuhaili yang dikutip oleh Nasir dkk, Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>28</sup> Dalam konteks pendidikan, Fiqih menjadi mata pelajaran penting yang membentuk pola pikir hukum Islam bagi santri.

---

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 9 Mei 2025.

<sup>27</sup> Arif Shaifudin, "Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih," *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 199–201.

<sup>28</sup> Muhamad Nasirudin Nasir, Aldy Zahasfana Yusuf, dan Ahmad Rofiqul A'la Rofiqul, "Hubungan Fiqih dengan Ushul Fiqih serta Manfaat Mempelajarinya," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 2 (2024): 86–93.

Menurut Partanopius dalam Rifqi, pembelajaran berakar dari kata "belajar", yang dimaknai sebagai suatu proses terjadinya perubahan dalam potensi perilaku seseorang.<sup>29</sup> Perubahan ini bukan terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses pengamatan dan latihan yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan kata lain, belajar merupakan aktivitas yang menimbulkan transformasi dalam diri individu, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh secara sadar dan terarah.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Fiqih juga diarahkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman santri dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Hal ini bertujuan agar santri menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>30</sup>

Pembelajaran Fiqih harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Muslim sejati yang tidak hanya memahami hukum

---

<sup>29</sup> Rifqi Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran," Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 1–17.

<sup>30</sup> Maimunah, "Pembelajaran Fiqih sebagai Mata Kuliah Wajib pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 142–148.

Islam, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten. Hal ini membutuhkan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat suatu proses yang berperan penting, yaitu proses belajar itu sendiri. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha individu untuk mengubah perilaku demi mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu.

Indikator keberhasilan implementasi pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Juz 1 dapat dilihat apabila proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tiga komponen utama teori implementasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut menjadi tolok ukur sejauh mana penerapan kitab ini mampu mencapai tujuan pembelajaran fiqih di TPQ. Yaitu meliputi:

#### 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap persiapan, seorang guru perlu menyiapkan berbagai perangkat administrasi pembelajaran yang menjadi pedoman dalam proses mengajar di kelas.<sup>31</sup> Dalam pembelajaran di TPQ

---

<sup>31</sup> Angraini, Lilis Marina, et al. "Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru." *Community Education Engagement Journal* 2.2 (2021): 62-64.

yang perlu di persiapkan oleh guru adalah materi dan kitab yang di ajarkan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan proses inti dari pembelajaran yang dijalankan secara langsung di dalam kelas.<sup>32</sup> Pembelajaran di pesantren berpusat dan berorientasi kepada peserta didik (santri) atau disebut juga *student centerd* karena merupakan refleksi dan implementasi dari adanya demokrasi pendidikan yang mengacu kepada ajaran Islam.<sup>33</sup> Pada tahap ini, guru mulai berinteraksi dengan santri melalui penyampaian materi menggunakan kitab yang diajarkan. Dalam prakteknya guru dapat membacakan materi atau menulis di papan tulis selanjutnya santri memahami dengan bahasanya.

Dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dibagi menjadi tiga kegiatan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>34</sup>

### a. Kegiatan Pendahuluan

---

<sup>32</sup> Mohammad Ifitachur Rozaq and Amira A. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA." *Unesa* 21.1 (2020): 1-9.

<sup>33</sup> Fitriyah Samrotul Fuadah, and Hary Priatna Sanusi. "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2.2 (2017): 48.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan.

Hal ini merupakan kegiatan pendahuluan dimana kegiatan awal dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dituntut untuk dapat memberikan motivasi, dapat memusatkan perhatian siswa kepada materi, dan peserta didik mampu mempersiapkan diri sebelum proses belajar dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah berlangsungnya suatu proses pembelajaran pada saat itu. Didalamnya seorang guru menyampaikan materi kepada siswa, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui dan mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

c. Kegiatan Penutup

Penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan dengan tes, umpan balik dan pemberian pengayaan.

3) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap akhir seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua santri benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Disinilah evaluasi pembelajaran

diperlukan untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi yang telah disampaikan guru, serta keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara untuk kajian di pondok evaluasinya lebih banyak bersifat penilaian diri masing-masing santri, pada kemampuannya memahami kitab-kitab yang diajarkan.<sup>35</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar santri, untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah berjalan, dan juga sebagai alat untuk menentukan apakah pendidikan tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana adanya.<sup>36</sup>

Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan efektivitas proses dan hasil belajar. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk memperbaiki proses pengajaran yang sedang berlangsung. Dalam konteks pendidikan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 50.

<sup>36</sup> Adisna Nadia Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–121.

Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik.<sup>37</sup>

Evaluasi sangat penting dalam mengukur keberhasilan metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi harus disesuaikan dengan karakteristik santri dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang baik akan menghasilkan umpan balik yang efektif bagi pengembangan pembelajaran berikutnya.

## 2. *Kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah*

*Kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lia Mega Sari, "Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 211–231.

<sup>38</sup> Munawaroh, Lailatul, and Khoirotul Izzah. "Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh–Kras–Kediri." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 1.2 (2020): 144-153.

Kitab Mabadi Fiqih disusun oleh Syaikh Umar bin Yahya Abdul Jabbar, seorang ulama asal Makkah yang lahir pada tahun 1320 H.<sup>39</sup> Beliau dikenal sebagai ulama yang menaruh perhatian besar pada pendidikan Islam tingkat dasar dan menulis berbagai karya untuk pembelajaran fiqh di tingkat pemula. Syaikh Umar Abdul Jabbar tumbuh di lingkungan pesantren dan dikenal sebagai sosok yang produktif dalam menulis karya-karya berbasis pendidikan praktis.

Beliau merupakan salah satu murid ulama besar Haramain dan memiliki reputasi tinggi dalam pengajaran fiqh madzhab Syafi'i. Karya-karyanya masih digunakan hingga kini di berbagai negara, khususnya Asia Tenggara. Pendidikannya tidak lepas dari andil para ulama negeri Tanah Suci pada zamannya. Selain itu juga masuk di Madrasah Askariyyah (kemiliteran) dan lulus dari fakultas kemiliteran pada masa syarif Al-Husain. Ketika usianya masih tergolong muda pindah ke Indonesia dan menjadi seorang penulis dan guru agama. Setelah sebelumnya menjadi pemuda yang hidup di lingkungan kemiliteran, namun tidak luput dari pelajaran-pelajaran diniyyah yang diberikan para ulama yang menjadi gurunya pada masa itu.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Mahmudah, R. (2021). *Kajian Materi Fikih Dalam Kitab Mabādi' Al-Fiqhīyah Juz 2 Karya Shaikh Umar Abdul Jabbar Dan Relevansinya Dengan Materi Fikih Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

<sup>40</sup> *Ibid.*,

Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* merupakan salah satu kitab dasar dalam kajian ilmu Fiqih yang sering digunakan di Pesantren, TPQ, atau Madrasah diniyah di Indonesia. Kitab ini berisi penjelasan ringkas mengenai pokok-pokok Fiqih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti thaharah, salat, zakat, dan puasa. Dengan susunan materi yang sistematis dan bertahap, kitab ini bertujuan membekali santri dengan pemahaman praktis sebelum melangkah ke kitab Fiqih lanjutan seperti Fathul Qarib atau Taqrib.<sup>41</sup>

Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* terdiri dari 4 tingkatan, yakni mabadi fiqih juz 1, juz 2, juz 3, dan juz 4. Kitab ini juga menggunakan bahasa Arab yang sederhana dan disusun dalam bentuk tanya-jawab (*qaul wa jawab*) pada beberapa bagian, sehingga membantu pembelajar memahami konteks secara bertahap.<sup>42</sup> Dalam praktiknya, kitab *Almabadi Alfiqhiyah* sering diterjemahkan atau dijelaskan dalam bahasa daerah/lokal untuk membantu pemahaman santri yang belum menguasai bahasa Arab. Di beberapa TPQ atau Pesantren, kitab ini digunakan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran Fiqih dasar karena substansi materinya relevan dengan praktik ibadah harian.

---

<sup>41</sup> Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah, " Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh – Kras – Kediri." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 1, no. 2(2023): 149.

<sup>42</sup> Nurul Hidayah and Isnatun Umaroh, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar AbdulJabbar Di Sd Negeri Pojoklitih Ii Plandaan Jombang." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no.4 (2024): 1904.

Sampai detik ini, kita masih dapat menjumpai sejumlah buku-bukunya yang diajarkan hampir di seluruh Pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia, termasuk Madrasah tradisional, bahkan juga di Sekolah formal. Misalnya kitab "Khulashah Nurul Yaqin" dalam 2 Juz, "Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah ala Madzhab Al Imam Asy Syafi'i" dalam 4 juz, "Taqrir Al-Fiqh Asy-Syafi'i", "Khulashah Itmam Al- Wafa' fi Sirah Al-Khulafa", Selain itu, beliau juga mempunyai buku kamus biografi yang menghadirkan biografi- biografi sejumlah ulama abad 14 Kamus biografi itu bertajuk "Siyar wa Tarajim Ba'dh Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi Asyar Al-Hijm Dalam buku ini tidak hanya biografi ulama-ulama Timur Tengah saja yang terekam, nanuun juga ulama Tumur Jauh baca: Nusantara, India, Daghistan, dan lainnya. Pada 16 Muharram 1391 H 1970 M, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di Makkah Al-Mukarramah, beliaupun di makamkan di Ma'la.<sup>43</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyah* Pada Santri TPQ Al-Irsyad

---

<sup>43</sup> Mubarak, Husni. *Penerapan makna arab pegon pada kitab Mabadiul Fiqih dalam meningkatkan kemampuan belajar santri kelas V Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri*. (Diss. Institut Agama Islam Tribakti, 2022).

Bandungrejo”. Adapun hasilnya, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian yang Relevan**

| Nama Penulis Dan Tahun                          | Judul Penelitian                                                                                                                                           | Masalah Dan Metode                                                                                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                   | Persamaan                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Artikel Jurnal Nurul Hidayah dan Isnatun Umaroh | <i>“Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Di SD Negeri Pojoklitih Ii Plandaan Jombang”</i> . | Masalah disini bagaimana siswa bisa dengan mudah paham materi yang telah guru ajarkan. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. | Perbedaan artikel dengan penelitian penulis adalah artikel dilakukan disekolah formal, sedangkan penelitian ini di TPQ, lembaga nonformal. Kitab yang digunakan dalam artikel tersebut adalah Juz 2, sementara penelitian ini menggunakan Juz 1 yang materinya lebih dasar. | Persamaan baik artikel maupun penelitian ini menggunakan Kitab <i>Mabadi’ul Fiqhiyyah</i> sebagai sumber pembelajaran Fiqih |
| Tesis oleh Naila Alya Nahda                     | <i>“Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 Dalam Membina Pengamalan Ibadah Mahdhah</i>                                                 | Masalah pada penelitian ini ada pada penggunaan Kitab <i>Mabadi’ul Fiqhiyah</i> Juz 1 sebagai materi ajar seringkali tidak cukup efektif jika hanya                                | Perbedaan terletak pada isi dari penelitian, Tesis oleh Naila pada pembelajaran menggunakan metode secara spesifik.                                                                                                                                                         | Kedua penelitian memiliki persamaan menggunakan Kitab <i>Mabadi’ul Fiqhiyyah</i> Juz 1 sebagai                              |

|                              |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                   |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                              | <i>Santri Melalui Metode Demonstrasi Di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan .”</i>                                                                                         | disampaikan secara konvensional. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                          | sumber pembelajaran Fiqih.                                                                                        |
| Disertasi oleh Iis Maghfiroh | <i>“Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Juz 1 Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022”</i> | Tantangan santri dalam memahami kitab kuning, terutama karena keterbatasan membaca kitab gundul dan bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif. | Perbedaan terletak pada masalah, Iis menyoroti kesulitan teknis membaca kitab kuning, sedangkan penelitian ini kurangnya pemahaman santri. Lembaga tempat penelitian juga berbeda, Iis meneliti Madrasah diniyah dengan metode khas Pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di TPQ | Persamaan terletak pada penggunaan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz 1 yang membahas pembelajaran Fiqih untuk pemula. |
| Tesis oleh                   | <i>“Implementasi Metode</i>                                                                                                                                                   | Masalah pada penelitian ini                                                                                                                                                                                                       | Penelitian Hifni fokus                                                                                                                                                                                                                                                                   | Masalah yang di                                                                                                   |

|                                                                 |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hifni Auliaur Rohman                                            | <i>Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah</i>                                                                                                | kurang efektifnya penyampaian materi fikih jika hanya disampaikan secara teoritis, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan praktik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ibadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. | pada metode demonstrasi sedangkan penelitian penulis lebih umum membahas proses pembelajaran.                                                                                                                               | hadapi hampir sama, yaitu kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.                   |
| Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam dari Muhammad Fadilah dan Rofi'I | <i>"Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementerian Agama RI di MI Nahdlatul Ulama Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas"</i> | Penelitian ini menilai kesesuaian isi kedua sumber ajar. Kitab klasik dianggap lebih mendalam dalam menjelaskan materi Fiqih, sedangkan buku Fiqih Kemenag lebih sistematis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi.                                                  | Penelitian berupa deskripsi isi materi ajar, bukan proses pembelajaran di kelas. Konteks lembaga juga berbeda, mereka meneliti Madrasah formal, sedangkan penulis di TPQ nonformal. Kitab yang digunakan pun berbeda, yakni | Menggunakan Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyyah</i> sebagai salah satu sumber utama dalam pembelajaran Fiqih. |

|  |  |  |                                                               |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------|--|
|  |  |  | Juz II dalam artikel tersebut dan Juz I dalam penelitian ini. |  |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------|--|

### C. Kerangka Teori

**Gambar 2.1**  
**Bagan Alir Kerangka Teori**

